

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *karate* berawal dari seni bela diri dari India yaitu *vrajamusthi* yang dibawa oleh seorang pendeta Buddha yang bernama Boddhidharma ke Cina. Di Cina, teknik seni bela diri ini berkembang dan dinamai *chuan'fa*. *Chuna'fa* masuk ke Jepang melalui Okinawa, jauh sebelum *chuan'fa* masuk ke Okinawa masyarakat setempat sudah mengenal teknik bela diri yang disebut *tote*. Gichin Funakoshi yang sekarang dikenal sebagai bapak *karate* modern berhasil menggabungkan teknik seni bela diri *chuan'fa* dan *tote* yang kemudian menamainya sebagai *karate*, pada tahun 1915 ia juga berhasil membawa *karate* masuk ke Jepang dan seni beladiri ini terus berkembang sampai ke negara-negara lain.

Dalam seni bela diri *karate* tidak hanya memberi pelatihan secara fisik, namun etika para *karate-ka* juga dibentuk melalui prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan seperti, upacara sebelum dan sesudah latihan serta latihan-latihan yang diberikan kepada para *karate-ka* secara rutin. Dalam upacara dan latihan-latihan tersebut, para *karate-ka* akan terus diingatkan dan dibina untuk mencapai kepribadian yang sempurna.

Adapun nilai-nilai etika yang terdapat dalam *karate* ialah; jujur, berani, belas kasih atau welas kasih, sopan, tulus dan setia. Keenam nilai tersebut menjadi modal bagi *karate-ka* untuk mencapai kesempurnaan kepribadian yang menjadi tujuan akhir dari *karate*.

